



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT
TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI RUMAH SAKIT ISLAM
JAKARTA PONDOK KOPI**

Untuk melengkapi syarat – syarat guna memperoleh gelar Sarjana Farmasi

**Disusun Oleh :
Fitra Turrizkiyah
1404015142**









**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2019**

Skripsi dengan judul

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT
TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI RUMAH SAKIT ISLAM
JAKARTA PONDOK KOPI**

Telah disusun dan dipertahankan di hadapan penguji oleh:
Fitra Turrizkiyah, NIM 1404015142

	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Ketua</u> Wakil Dekan I Drs. Inding Gusmayadi, M.Si., Apt.		28/1 2020
<u>Penguji I</u> Daniek Viviandhari, M.Sc., Apt.		16/09 -19
<u>Penguji II</u> Nurhasnah, M.Farm., Apt.		12/09 -19
<u>Pembimbing I</u> Maifitrianti, M.Farm, Apt.		24/09 -19
<u>Pembimbing II</u> Tuti Wiyati, M.Sc., Apt.		18/09 -19
Mengetahui:		24/8-19
Ketua Program Studi Farmasi Kori Yati, M.Farm., Apt.		

Dinyatakan lulus pada tanggal: **24 Agustus 2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA PONDOK KOPI

FITRA TURRIZKIYAH
1404015142

Kurangnya tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penggunaan antibiotik dapat menyebabkan ketidak rasionalan penggunaan antibiotik sehingga terjadinya resistensi. Survei Murti & Artini menunjukkan 40.8% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penggunaan antibiotik. Metode penelitian yang digunakan *cross sectional* dengan kriteria inklusi bersedia menandatangani *inform consent*, minimal usia 18 tahun dan pernah mengkonsumsi antibiotik. Kriteria eksklusi tidak mengisi data dengan lengkap, tidak bisa membaca dan memiliki gangguan pengelihatan serta pendengaran. Penelitian dilakukan di instalasi farmasi rumah sakit islam Jakarta pondok kopi bulan April – Juni 2019. Analisa univariat menggunakan uji chi square untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap. Hasil yang didapat dari 424 sampel menunjukkan 10,1% pengetahuan kurang 47,4% pengetahuan cukup, 42,5% memiliki pengetahuan yang tinggi dan 46,5% responden memiliki sikap yang cukup, 53,5% memiliki sikap yang baik tentang penggunaan antibiotik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap penggunaan antibiotik

Kata Kunci : Antibiotik, Pengetahuan, Sikap

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur bagi Allah SWT, berkat rahmat dan ridho-Nya serta taufiq hidayah-Nya, dan juga penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Rasulullah SAW, dengan segala kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA PONDOK KOPI**” ini. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Dapat terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan kepada penulis, atas kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Alhamdulillah Allah SWT telah menganugerahkan penulis ibu dan bapak tercinta yang telah berjuang mendidik, merawat, menasehati penulis sejak kecil hingga dewasa, senantiasa mendo'akan dan memeberikan dorongan semangat kepada penulis, serta kepada keluarga besar tercinta.
3. Bapak Dr. Hadi Sunaryo, M. Si., Apt., selaku dekan FFS UHAMKA
4. Bapak Drs. Inding Gusmayadi, M.Farm., Aprt., selaku wakil Dekan I FFS UHAMKA
5. Ibu Sri Nevi Gantini, M.Si., selaku Wakil Dekan II FFS UHAMKA
6. Ibu Ari Widayanti, M.Farm., Apt., selaku Wakil Dekan III FFS UHAMKA
7. Bapak Anang Rohwiyono, M.Ag., selaku Wakil Dekan IV FFS UHAMKA
8. Ibu Kori Yati, M.Farm., Apt., selaku Ketua Program studi FFS UHAMKA
9. Ibu Maifitrianti, M.Farm., Apt., selaku pembimbing I dan Ibu Tuti Wiyati, M.Sc., Apt., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, kebaikan selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
10. Ibu Wahyu Hidayati. M.Biomed., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan dari awal hingga akhir kelulusan ini, dan untuk Bapak dan ibu dosen farmasi UHAMKA yang telah berbagai ilmunya.
11. Kepada seluruh teman – teman seperjuangan serta sahabat yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Jakarta, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Landasan Teori	4
1. Antibiotik	4
2. Klasifikasi Antibiotik	4
3. Penggolongan Antibiotik Berdasarkan Mekanisme Kerja	4
4. Pemilihan Antibiotik	11
5. Kesalahan Penggunaan Antibiotik	12
6. Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik	13
7. Sikap Masyarakat Terhadap Antibiotik	13
B. Kerangka Berfikir	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
A. Tempat dan Waktu Penelitian	15
B. Metode Penelitian	15
C. Pola penelitian	15
D. Populasi dan Sampel	15
E. Instrumen Penelitian	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. Karakteristik Responden	19
B. Penggunaan Antibiotik Empat Minggu Terakhir	21
C. Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik	23
D. Sikap Tentang Antibiotik	25
E. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan Antibiotik	27
F. Sumber Informasi Antibiotik	28
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	29
A. Simpulan	29
B. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Klasifikasi dan Spektrum Aktifitas Antibiotik Golongan Penisilin	5
Tabel 2. Klasifikasi dan Spektrum Aktifitas Sefalosporin	6
Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian	19
Tabel 4. Responden Menggunakan Antibiotik Empat Minggu Terakhir	21
Tabel 5. Distribusi Indikasi Penggunaan Antibiotik Empat Minggu Terakhir	21
Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Mengenai Antibiotik	23
Tabel 7. Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Antibiotik	24
Tabel 8. Sikap Mengenai Antibiotik	25
Tabel 9. Distribusi Jawaban Responden Tentang Sikap Penggunaan Antibiotik	26
Tabel 10. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Antibiotik	27
Tabel 11. Sumber Informasi Tentang Antibiotik	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Perizinan Rumah Sakit	33
Lampiran 2. Surat Kode Etik	34
Lampiran 3. Pola Penelitian	35
Lampiran 4. Inform Consent	36
Lampiran 5. Kuesioner Demografi dan Penggunaan Antibiotik Empat Minggu Terakhir	37
Lampiran 6. Kuesioner Pengetahuan Tentang Antibiotik	38
Lampiran 7. Kuesioner Sikap Tentang Antibiotik	39
Lampiran 8. Kuesioner Sumber Informasi Antibiotik	40
Lampiran 9. Hasil Validasi Kuesioner Pengetahuan	41
Lampiran 10. Hasil Validasi Kuesioner Sikap	42
Lampiran 11. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Antibiotik	43
Lampiran 12. Dokumentasi	45

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antibiotik merupakan obat yang paling banyak diresepkan di rumah sakit. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai masalah, diantaranya pengobatan akan lebih mahal, efek samping, meluasnya resistensi dan timbulnya kejadian superinfeksi yang sulit diobati (Mahmuda dkk. 2016). Permasalahan resistensi terjadi ketika bakteri berubah dalam satu atau lain hal yang menyebabkan turun atau hilangnya efektivitas obat, senyawa kimia atau bahan lainnya yang digunakan untuk mencegah atau mengobati infeksi. Penyebab utama resistensi antibiotik ialah penggunaan yang meluas dan tidak rasional (Utami 2012). Sebuah studi menyatakan bahwa masalah terbesar dalam penggunaan antibiotik ternyata bukanlah kesalahan dalam menentukan dosis, lama pemberian atau jenis antibiotik, melainkan disebabkan karena yang lebih mendasar, yaitu pengenalan ada atau tidaknya indikasi pada pemberian antibiotik (Farida 2008).

Tingginya insiden penyakit infeksi menyebabkan tinggi pula penggunaan antibiotik (Yarza dkk, 2015). Kejadian saat ini sebagian masyarakat menggunakan antibiotik untuk pengobatan sendiri (*swamedikasi*) tanpa adanya peresepan dari dokter dan pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik. Hal ini terjadi mungkin disebabkan adanya kekeliruan mengenai anggapan bahwa antibiotik dapat mengobati segala macam penyakit yang sedang mereka derita tanpa mengetahui dengan jelas indikasi obat dan penyebab penyakitnya (Pratomo dan Dewi 2018).. Berbagai studi menemukan bahwa sekitar 40-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat antara lain untuk penyakit penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik. Pada penelitian kualitas penggunaan antibiotik di berbagai bagian rumah sakit ditemukan 30% sampai dengan 80% tidak didasarkan indikasi (kemenkes RI 2011). *Center Of Disease Control and Prevention in USA* menyebutkan bahwa terdapat sekitar 50 juta peresepan antibiotik yang tidak diperlukan dari 150 juta peresepan setiap tahun. Menurut menteri kesehatan Endang Rahayu Sedyaningsih, sekitar 92% masyarakat Indonesia tidak

menggunakan antibiotik secara tepat (Utami 2012). Hal ini menunjukkan adanya masalah serius terhadap penggunaan antibiotik secara global dan diperlukan adanya strategi baru untuk mencegah resisten antibiotik (Murthi dan Artini 2018).

Munculnya kuman-kuman patogen yang kebal akibat resistensi terhadap satu (*antimicrobial resistance*) atau beberapa jenis antibiotik tertentu (*multiple drug resistance*) sangat menyulitkan pengobatan. Apabila resistensi terjadi terdapat resiko yang akan ditimbulkan seperti bakteri yang gagal berespon terhadap pengobatan mengakibatkan perpanjangan penyakit, meningkatnya resiko kematian, dan dari segi ekonomi biaya kesehatan akan semakin meningkat. Banyaknya jenis pembagian, klasifikasi, pola kepekaan kuman, dan penemuan antibiotik baru sering kali menyulitkan klinis dalam menentukan pilihan antibiotik yang tepat ketika menangani suatu kasus penyakit (Utami 2012).

Pengetahuan dan sikap merupakan faktor kognitif sosial yang paling berhubungan satu sama lain dan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan antibiotik. Penelitian yang dilakukan oleh widayanti (2012) diperoleh sebanyak 85% mengetahui bahwa penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi antibiotik. Lim & Teh (2012) menyimpulkan adanya kesenjangan antara pengetahuan publik dan sikap terhadap penggunaan antibiotik, sehingga berguna dalam menyusun strategi kampanye dan sikap kesadaran penggunaan antibiotik yang ditargetkan. Murti dan Artini (2018) menyimpulkan bahwa 22,4% responden memiliki tingkat pengetahuan yang buruk, 40,8% memiliki tingkat pengetahuan moderat, 36,7% memiliki yang tingkat pengetahuan tinggi, dan 69,4% responden memiliki sikap yang tepat sedangkan sisanya 30,6% memiliki sikap yang tidak tepat tentang penggunaan antibiotik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka di lakukan penelitian tentang pengetahuan publik dan sikap terhadap penggunaan antibiotik di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi.

B. Permasalahan Penelitian

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Penggunaan antibiotik di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi.
2. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang penggunaan

antibiotik di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok kopi.
2. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok kopi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi Rumah Sakit mengenai tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai penggunaan antibiotik.

2. Manfaat untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan dan mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat yang belum bijak dalam menggunakan antibiotik.

3. Manfaat untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat tentang penggunaan antibiotik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistia N, Muchtar H, Nasif H. 2017. Efektifitas antibiotik pada pasien ulkus diabetik. *Jurnal sains farmasi dan klinis*. 4(2): 43-48.
- Chambers HF. 2012. Senyawa antimikroba Dalam: *Goodman dan Gilman Dasar Farmakologi Terapi*. EGC, Jakarta. Hlm 1117-1120.
- Ciptaningtyas VR. 2014. *Antibiotik untuk mahasiswa kedokteran*. Graha ilmu. Yogyakarta. Hlm. 1-5.
- Farida H, Herawati, Hapsari MM, Harsoyo Notoatmodjo. 2008. Penggunaan antibiotik secara bijak untuk mengurangi resistensi antibiotik, studi intervensi di bagian kesehatan anak RS DR. Kariadi. *Sari pediatri*.10(1): 34-41
- Fernandez BAM. 2013. Studi penggunaan antibiotik tanpa resep di kabupaten manggarai dan manggarai barat – NTT. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*.2(2):1-17
- Fitri NA. 2018. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap persepsi masyarakat mengenai obat generik di RW 06 Kelurahan Cipinang Melayu Jakarta Timur. *Skripsi*. Fakultas Farmasi dan Sains Uhamka, Jakarta.hal.24.
- Fitri U. 2018. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik di kelurahan logon Jakarta Utara. *Skripsi*. Fakultas Farmasi dan Sains Uhamka, Jakarta.hal.20.
- Gitawati R. 2014. Bahan aktif dalam kombinasi obat flu dan batuk-pilek, dan pemilihan obat flu yang rasional. *Media litbangkes*.24(1):10-18
- Hapsari MM, Farida H, Keuter M, Broek PJ, Hadi U, YH, Sachrp ADB. 2006. Penurunan penggunaan antibiotik pada pasien anak dengan demam. *Sari pediatri*.8(1):16-24.
- Irvoryanto E, Sidharta B, Illahi RK. 2017. Hubungan tingkat pendidikan formal masyarakat terhadap pengetahuan dalam pengetahuan antibiotika oral di apotek kecamatan klosen. *Pharmaceutical journal of Indonesia* .2(2):31-36.
- Kemenkes RI. 2011. Peraturan menteri kesehatan tentang pedoman umum penggunaan antibiotik. Jakarta : kementerian RI.
- Lim KK, The CC. 2012. A cross sectional study of public knowledge and attitude towards antibiotics in putrajaya, Malaysia. *Southern med review*.5(2): 26-33.

- Machmud R.2008. Manajemen mutu pelayanan kesehatan. *Jurnal kesehatan masyarakat*. 2(2):186-190.
- Mahmuda F, Samiwi SA, Hartini S. 2016. Studi penggunaan antibiotik berdasarkan ATC/DDD dan DU 90% dibagian befah digestif di salah satu rumah sakit bandung. *Jurnal farmasi klinik Indonesia*. 5(4): 293-298.
- Murthi MC, Artini GA. 2018. Studi cross-sectional tentang pengetahuan dan sikap pengunjung puskesmas Denpasar utara II terkait dengan antibiotik. *Ejurnal mediak*. 7(2): 62-66.
- Nelwan RHH. 2012. Tatalaksan terkini demam tifoid. *Continuing medical education*. 39(4): 247-250.
- Notoatmodjo S. 2010. Metodologi penelitian kesehatan. Rineka cipta. Jakarta. Hal 35
- Pandean F, Tjitrosantoso, Goenawi LR. 2013. Profil pengetahuan masyarakat kota manado mengenai antibiotika amoxilin. *Pharmaco jurnal ilma farmasi*. 2(2):67-71.
- Pratiwi ST. 2009. *Mikrobiologi farmasi*. Erlangga. Jakarta. Hlm. 151
- Pratomo GS, Dewi NA.2018. Tingkat pengetahuan masyarakat desa anjir mambulau tengah terhadap penggunaan antibiotik. *Jurnal surya medika*. 4(1): 79-89.
- Priyanto. 2010. *Farmakologi dasar*. Lemabga studi dan konsultasi farmakologi. Jakarta. Hal 28.
- Radji M. 2016. *Mekanisme aksi molekuler antibiotik dan kemoterapi*. Buku kedokteran EGC. Jakarta. Hal 15-18.
- Rahayu DS, Suhendry, Fazriyah Y. 2016. *Ensensial antibiotik*. Buku kedokteran EGC. Jakarta. Hal 12.
- Rosdiana D, Anggraini D. Balmas M, Effendi D, Bet A. 2017. Peningkatan rasionalitas penggunaan antibiotik pasca implementasi kebijakan penggunaan antimikroba di RSUD arifin achmad pekanbaru. *Jurnal kedokteran brahwijaya*. 30(1):36-40.
- Shazu, Rafiul I. Relationship Between Gender and Language. *Journal of Education and Practice* 5(14): 93-100.

- Sumarni R, Simin M, Rosdiana. 2018. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap respon perubahan fisik pubertas pada anak usia 11-13 tahun di SMP negeri 13 makasar. *Jurnal ilmiah kesehatan diagnosis*. 1(2):42-46
- Tjay TH, Rahardja K. 2015. *Obat-obat penting khasiat, penggunaan dan efek-efek sampingnya*. PT Gramedia. Jakarta. Hal 71-72.
- Utami RE. 2012. Antibiotik, resistensi, dan rasionalitas terapi. *Saintitis*. (1): 124-138.
- Widayati, A., Sri S, Charlotte de Crespigny, dan Janet E. Hiller. 2012. Knowledge and beliefs about antibiotics among people in Yogyakarta City Indonesia: A *cross sectional population-based survey*. *Antimicrobial Resistance and Infection Control* 2012, 1(38): 1-7
- Yarza HL, Yanwirasti, Irawati L. 2015. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan penggunaan antibiotik tanpa resep dokter. *Jurnal kesehatan andalas*. 4(1):151-156.